

## PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MAN 1 BULELENG

Diota Prameswari Vijaya<sup>1</sup>, Ni Luh Asri Savitri<sup>2</sup>, Ni Wayan Yulianita Dewi<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA;<sup>2</sup> Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; <sup>3</sup> Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

diota.pv@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*This community service activity aims to foster an entrepreneurial spirit by implementing project based learning to improve the skills of MAN Buleleng students. This activity was attended by 20 students offline in MAN Buleleng Hall. This activity is carried out in three stages, namely the pre-activity stage, the service team looks at the needs of the students and synchronizes the implementation of the activities. At the main stage of the activity, the service team provides training materials, discussions. At the post-activity stage, mentoring and evaluation is carried out. The results of the service showed that the participants were enthusiastic about taking part in the activity and practiced directly in making bouquets to practice their skills. The enthusiasm of the participants was shown by the ideas from the students who had plans to market them at school activities such as graduations. The students have also started to fill in content in the Google Business application as a media marketing.*

**Keywords:** Project based learning, entrepreneur, media marketing

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan menerapkan project based learning untuk meningkatkan keterampilan siswa MAN Buleleng. Kegiatan ini diikuti 20 orang siswa secara luring di aula MAN Buleleng. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melihat kebutuhan para siswa dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap inti kegiatan, tim pengabdian melakukan pemberian materi pelatihan, diskusi dan simulasi. Pada tahapan pasca-kegiatan dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan dan berpraktik langsung dalam membuat buket untuk melatih keterampilan mereka. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan ide dari para siswa yang memiliki rencana untuk memasarkannya dalam kegiatan sekolah seperti wisuda. Para siswa juga sudah mulai untuk mengisi konten di aplikasi google business sebagai media pemasaran produk.

**Kata Kunci:** project based learning, wirausaha, media pemasaran

### PENDAHULUAN

Sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, Kemendikbud memperkenalkan kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk SMA. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka SMA adalah kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA dengan kegiatan belajar

mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, tapi tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Satria et al. (2022) menyatakan bahwa pada kurikulum merdeka pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta

didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu karakteristik utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill dan membangun karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam proses belajar peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis. Model pembelajaran *Project Based Learning* menumbuhkan jiwa percaya diri kepada peserta didik untuk menciptakan suatu produk baru dan menumbuhkan minat berwirausaha. Belajar kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan jiwa kemandirian, keterampilan, kreatifitas, inovatif dan rasa percaya diri pada peserta didik untuk menghadapi dunia kerja atau berwirausaha pada masa yang akan datang (Dewi, 2022).

Di Kabupaten Buleleng menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Buleleng terlihat semakin meningkat mulai tahun 2019 sebesar 3,12%, tahun 2020 sebesar 5,19% dan tahun 2021 sebesar 5,39%). Berkaca pada data tersebut, maka kewirausahaan dapat dijadikan solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan standar hidup. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pendidikan kewirausahaan untuk mengajarkan dan mendorong perilaku wirausaha. Pendidikan kewirausahaan adalah alat pedagogis yang relatif lebih efektif untuk meningkatkan niat kewirausahaan siswa (Bae et al., 2014). Lulusan SMA tidak semua melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pendidikan kewirausahaan perlu dipersiapkan dengan baik dan relevan dengan perkembangan jaman. Pendidikan Kewirausahaan menjadi penting karena akan membantu pertumbuhan ekonomi.

Salah satu produk kerajinan tangan (*handycraft*) yang sedang tren di kalangan anak muda adalah buket. Kita bisa menemui hadiah buket untuk berbagai macam peristiwa, seperti ulang tahun, perpisahan, wisuda, pernikahan, promosi jabatan, hari ibu, hari valentine, dll, sehingga peminat buket ini tidak akan terhenti pada peristiwa tertentu saja. Pembuatan buket ini sendiri tidak memerlukan biaya atau modal yang besar, tetapi memerlukan kreativitas dan ketekunan. Buket ini sendiri mulanya hanya sebatas merangkai bunga asli atau imitasi dengan dilapisi kertas *wrapping*. Akan tetapi, seiring perkembangannya, produk buket mulai beraneka macam, misalnya buket uang, buket jajan, buket balon, buket boneka, buket hijab, buket buah, buket minuman, dll. Keterampilan yang dimiliki hanya cukup 1, yaitu teknik *wrapping*, tetapi bisa menghasilkan berbagai inovasi produk. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan para siswa memiliki bekal setelah tamat sekolah untuk memulai usaha sendiri.

*Digital marketing* dalam pengembangan bisnis memiliki manfaat, yaitu dapat diterapkan untuk semua jenis bisnis, meningkatkan jumlah pendapatan dengan efektif, menjangkau target pasar atau konsumen yang lebih spesifik, dapat menggunakan semua gadget dan membantu membangun *brand* bisnis yang dimiliki. Media yang bisa dimanfaatkan dalam pemasaran digital antara lain, Google My Business (GMB), Whatsapp For Business, Website, Search Engine Optimization (SEO), Email Marketing, Copywriting, dan Social Media Marketing. Salah satu media yang sering digunakan untuk pemasaran adalah Whatsapp Bisnis dan media sosial karena mudah dalam penggunaannya dan gratis.

Aplikasi Google Business masih jarang digunakan oleh pelaku usaha untuk memasarkan usahanya karena kurangnya pemahaman untuk menggunakannya. Google Bisnis merupakan aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk membantu agar bisnis para pelaku UMKM dapat ditemukan di berbagai produk Google, seperti di Maps dan

penelusuran. Jika pelaku UMKM menjalankan bisnis yang melayani pelanggan dilokasi tertentu, atau melayani pelanggan di area layanan yang ditentukan, maka Google Bisnis dapat membantu orang lain menemukan bisnis UMKM tersebut (Ridwan, 2019).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng menuturkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang selama ini dilakukan oleh MAN Buleleng baru sebatas pembuatan jajanan tradisional dan sistem pemasarannya hanya melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Hal tersebut karena keterbatasan keahlian dan kemampuan guru yang terbatas untuk mengajarkan keahlian lainnya dalam kewirausahaan. Berikut ini adalah gambaran hasil produk kewirausahaan yang dihasilkan siswa MAN Buleleng dan aktivitas project based learning kewirausahaan:



Gambar 1 Kegiatan project based learning dan produk kewirausahaan MAN Bueleleng

Melihat kondisi ini, tim pengabdian ingin mengadakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa dengan cara memberikan keterampilan tambahan berupa pembuatan buket dan sistem pemasaran menggunakan Google Bisnis. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Gerokgak masih terbatas usaha membuat buket dan pangsa pasar yang menjanjikan karena buket saat ini menjadi hadiah yang selalu ada di setiap peristiwa tanpa

mengenal musim dan inovasi produknya yang beragam hanya dengan 1 keterampilan saja. Sistem pemasaran menggunakan Google Bisnis juga dapat membantu memperluas pangsa pasar usaha mereka dan terlebih lagi aplikasi ini tidak berbayar, sehingga meringankan modal usaha nantinya.

## METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif para siswa MAN Buleleng sejumlah 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga dipandu oleh instruktur dari Universitas Pendidikan Ganesha yang sekaligus pemilik usaha kerajinan buket Shana Souvenir sebagai pemateri. Sementara itu, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan *digital marketing* dipandu oleh instruktur dari Universitas Pendidikan Ganesha. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pra-kegiatan, tahapan inti kegiatan dan tahapan pasca-kegiatan sebagaimana dirinci sebagai berikut:

### Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pelatihan Keterampilan Pembuatan Buket untuk siswa MAN Buleleng

- a. Overview peran dan manfaat berwirausaha;
- b. Pengenalan beberapa produk inovasi buket;

### Pelatihan Keterampilan Pembuatan Buket dan Digital Marketing

- a. Pengenalan bahan dan alat yang diperlukan dan fungsinya
- b. Merangkai jajan dan uang pada *foam*
- c. Merangkai kertas *wrapping* dan memadupadankan warna yang sesuai
- d. Melengkapi buket dengan pita, kartu ucapan dan logo usaha
- e. Pengenalan Google Bisnis sebagai media pemasaran digital

### Pendampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pendampingan dan evaluasi praktik pembuatan buket
- b. Pendampingan dan evaluasi aplikasi Google Bisnis sebagai media pemasaran digital

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan *project based learning* dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan buket pada siswa MAN Buleleng yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan *project based learning* dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan buket pada siswa MAN Buleleng dilaksanakan pada 18 Juli 2023 di MAN Buleleng. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a) Pembukaan kegiatan yang diisi dengan sambutan ketua tim pengabdian dan kepala MAN Buleleng untuk menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan kepada para peserta.
  - b) Pemberian materi oleh narasumber
  - c) Diskusi. Pada sesi ini, para peserta diberikan kesempatan bertanya mengenai topik yang dibahas oleh narasumber
  - d) Penutup, moderator menyimpulkan materi dan hasil diskusi yang sudah dilakukan dan pemberian kenang-kenangan kepada Kepala MAN Buleleng
2. Inti kegiatan pertama, narasumber memaparkan materi tentang *project based learning* dengan subpembahasan peningkatan jiwa kewirausahaan bagi kalangan muda dan manfaatnya bagi mereka. Setelah penyampaian materi secara ringkas, narasumber mulai memberikan materi keterampilan pembuatan buket makanan ringan. Dimulai dari mengenalkan bahan dan alat yang digunakan, perkiraan biaya modal yang diperlukan, bagaimana menyusun makanan ringan ke sterofam aja terlihat rapi dan

cantik, *wrapping* buket dan terakhir mempercantik buket dengan menambahkan pita, logo usaha dan kartu nama. Disela-sela penyampaian materi, narasumber juga menjelaskan bahwa teknik *wrapping* merupakan hal yang penting karena merupakan modal utama dalam membuat buket. Teknik *wrapping* tersebut nantinya dapat digunakan dan diaplikasikan ke jenis buket lainnya, baik buket bunga, buket uang, buket boneka, buket skincare, dan lainnya. Berikut ini adalah foto kegiatan keterampilan membuat buket oleh narasumber:



3. Inti kegiatan kedua, disampaikan oleh narasumber kedua yang membahas penggunaan media sosial sebagai media pemasaran daring. Penggunaan media sosial ini memiliki kelebihan karena lebih hemat biaya, lebih efektif dan efisien, jangkauan yang lebih luas, promosi produk yang lebih cepat, meningkatkan *brand awareness*, dan kelebihan lainnya. Pada kegiatan ini, narasumber juga menyampaikan manfaat aplikasi Google Business dimana usaha yang dibuat dapat lebih mudah dicari pelanggan dengan mesin pencarian (*search google*). Hal ini membuka peluang bagi calon pelanggan yang tidak memiliki media sosial lebih mudah menemukan usaha dan menghubungi kita, karena di *google business*, kita dapat menaruh lokasi toko/rumah tempat usaha kita dengan *google maps* dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

4. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk melatih jiwa kewirausahaan dan keterampilan dalam pembuatan buket dan instalasi aplikasi google business. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh narasumber yang sekaligus tim pengabdian dengan memberikan bahan-bahan untuk membuat buket kepada para siswa. Dalam kegiatan ini terlihat para siswa sangat antusias dalam berpraktek membuat buket bahkan ada beberapa yang sudah memiliki rencana untuk menjual hasil karyanya nanti saat wisuda sekolah. Dari hasil pengamatan narasumber, beberapa orang sudah terlihat memiliki bakat membuat buket dengan rapi dan estetik. Kegiatan berikutnya adalah instalasi aplikasi google business yang juga dibantu dengan mahasiswa Universitas Pendidikan ganesha dan memberikan tutorial cara menggunakan aplikasi tersebut. Kegiatan pendampingan ini dapat terlihat pada foto berikut:



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, maka dapat disimpulkan dua hal, yaitu, pertama siswa MAN 1 Buleleng dalam penerapan *Project Based Learning* selama ini dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan hanya membuat jajanan tradisional, tetapi melalui

kegiatan pengabdian ini, para siswa menambah keterampilan mereka membuat buket untuk bekal mereka menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kedua, siswa MAN 1 Buleleng memiliki pemahaman bahwa media sosial seperti Facebook, Instagram dan Tik Tok saja yang bisa menjadi media pemasaran mereka ketika berwirausaha. Dengan kegiatan pengabdian ini, mereka memiliki pemahaman lebih bahwa aplikasi google business juga mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan pelanggan dengan cepat bisa menemukan lokasi usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta MAN Buleleng sebagai mitra pengabdian yang bersedia memfasilitasi peserta dan ruangan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung sesuai rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. *Jurnal Abdimas BSI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 137–142.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi: Studi Kasus: Rengke Suku Anak Dalam). *Jurnal Manajemen Terapan Dan*

*Keuangan, 7(2).*

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., &  
Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek  
Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In  
Panduan Pengembangan Projek  
Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

Wardana, A. (2018). *Strategi Digital  
Marketing Dan Implikasinya Pada  
Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia.  
Prosiding Seminar Nasional: Forum  
Keuangan Dan Bisnis IV. isbn: 978-602-  
17225-4-1*

